



Motivasi Usaha Dan Penyusunan Model Bisnis Peternak Lebah Madu Galo-Galo Kuok Kabupaten Kampar

Rizqon Jamil Farhas

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rizqonjamil@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Motivasi usaha dan pelatihan penyusunan model bisnis bagi pembudidaya madu galo galo merupakan kegiatan yang dapat memberikan informasi tambahan bagi pelaku industri dalam memproduksi dan memasarkan produk. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan luaran berupa terbangunnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam membangun sentra industri lebah madu galo-galo, dengan demikian, dengan adanya sentra industri madu ini dapat mendukung industri lainnya serta dapat menjadi produk-produk turunan yang lebih ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, para peternak juga terus dilatih dalam segi manajerial, pemasaran dan strategi menumbuhkan bisnis yang tertuang dalam bisnis model canvas. Penelitian ini menggunakan metode Penyuluhan dan Observasi Lapangan. Hasil utama berupa sebuah model bisnis yang dapat dikembangkan oleh peternak lebah madu dan menjadi panduan dalam melaksanakan usaha. Hasil lainnya adalah pengembangan produk yang mampu mendukung diversifikasi produk industri berbasis sumber daya alam agro.

Kata Kunci: Usaha, Model Bisnis, Peternakan dan Budidaya Lebah Madu.

Abstract

Business motivation and training in the preparation of business models for galo galo honey cultivators are activities that can provide additional information for industry players in producing and marketing products. This research activity is intended to produce outputs in the form of the establishment of a Joint Business Group (KUBE) in building a gallo-gallo honey bee industrial center, thus, with this honey industry center it can support other industries and can become derivative products that are more economical and increase welfare of the local community. In addition, the breeders are also continuously trained in managerial, marketing and business growth strategies as stated in the business model canvas. This study uses the method of Extension and Field Observation. The main result is a business model that can be developed by honey bee farmers and becomes a guide in carrying out their business. Another result is the development of products that are able to support the diversification of industrial products based on agro natural resources.

Keywords: Business, Business Model, Livestock and Honey Bee Cultivation.

PENDAHULUAN

Budidaya lebah madu saat ini bukan merupakan bisnis baru, melainkan bisnis yang sudah lama dikembangkan oleh masyarakat. Kebutuhan akan madu terus meningkat terlebih dimasa pandemi covid-19 yang tidak hanya melanda Indonesia namun seluruh dunia. *Trigona sp.* atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan lebah klanceng merupakan lebah yang tidak menyengat dan hidupnya tidak hanya bergantung dengan polen bunga seperti lebah madu jenis lainnya. Dengan sifatnya yang unik, *Trigona* dapat dibiakkan dimana saja dan tersebar di seluruh Indonesia termasuk wilayah perkotaan dengan syarat terdapat sumber resin atau getah dari pohon sekitar untuk dapat menghasilkan propolis di sarangnya. Ada 2 enis lebah tanpa sengat yang sudah umum dibudidayakan di Indonesia yaitu *Trigona itama* / kelulut beruang dan *Trigona laeviceps* / kelulut nasi. Selain

menghasilkan produk lebah madu yang menyehatkan bagi manusia dan bernilai ekonomi tinggi, budidaya lebah juga membantu penyerbukan tanaman sehingga dapat meningkatkan produk pertanian buah-buahan (<https://fp.unila.ac.id/budidaya-lebah-madu-tanpa-sengat-dipekarangan-rumah/>)

Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, Oleh karena itu sektor ketahanan pangan keluarga dalam bentuk budidaya lebah madu banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Bila ketahanan pangan keluarga baik, yang artinya ketersediaan pangan mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarga (Muhammad, 2020)

Prospek dalam usaha budidaya lebah madu kelulut/galo-galo dapat dikatakan sangat cemerlang dan menguntungkan. Dimana melalui usaha tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi para peternak. Selain sebagai obat bagi konsumen yang membutuhkan, madu juga sebagai pendukung untuk menambah stamina dan imunitas.

Budidaya lebah madu galo galo kuok lestari ini berada di Kuok Kabupaten Kampar, saat ini ada beberapa log madu yang terus memproduksi menghasilkan madu dan bee pollen.

Pada saat kunjungan dilakukan oleh pengusul bersama mahasiswa, dapat diketahui beberapa permasalahan yang nantinya dapat diperbaiki, antara lain :

- a. Keterbatasan alat sedot madu yang masih menggunakan alat tradisional
- b. Keterbatasan lahan
- c. Kurangnya promosi yang dilakukan akibat tidak tersatandardisasinya produk yang dihasilkan
- d. Minimnya informasi jaringan pasar

Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang ditimbulkan oleh keberadaan produk yang kurang stabil dan banyak perantara yang dilalui untuk sebuah pemasaran, maka mengakibatkan semakin kecilnya harga tawar dari produk

METODE

A. Penyuluhan Mitra

Penyuluhan dilakukan dengan mengundang Mitra Peternak lebah madu galo-galo Kuok Lestari dengan memberikan materi motivasi wirausaha mulai peningkatan berfikir kreatif, peluang dan tantangan, strategi pertumbuhan usaha serta materi penyusunan bisnis model canvas bagi para peternak.

Para peternak juga diberikan arahan berupa pentingnya legalisasi usaha dalam bentuk PIRT, sertifikasi Halal produk. Hal ini dimaksudkan agar produk-produk madu yang dihasilkan dapat di daftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual dan memiliki izin PIRT. Selain itu, peternak juga diberikan contoh teknologi modern yang dapat digunakan dalam proses pengambilan madu yang efektif dan efisien. Harapan dari penyuluhan mitra ini adalah dapat meningkatkan daya tarik masyarakat lain untuk membudidayakan lebah madu galo-galo sebagai potensi daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Pengenalan akan potensi ekspor madu juga diberikan kepada mitra agar lebih

memberikan motivasi bagi peternak untuk terus berlomba dan berinovasi dalam menciptakan produk-produk turunan unggul yang dapat bersaing secara global. Tentunya dengan berbagai proses dan tahapan yang konsisten dilakukan.

B. Observasi Lapangan

Setelah dilakukan penyuluhan, tim juga melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung budidaya lebah madu. Keterbatasan lahan memang menjadi masalah yang cukup menjadi perhatian utama peternak, karena dibutuhkan lahan yang cukup luas untuk dapat menghasilkan madu dengan kuantitas yang banyak, hasil observasi juga menunjukkan keanekaragaman tumbuhan pendukung bagi lebah yang cukup mendukung. Sehingga lokasi tersebut memang berpotensi untuk menjadi sentra ternak lebah madu galo-galo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Objek Mitra Masyarakat yang menjadi target dalam pengabdian masyarakat ini adalah Peternak lebah madu Galo-galo yang berada di desa Kuok Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil dari penyuluhan kepada mitra dalam bentuk motivasi usaha dan pelatihan penyusunan model bisnis, terlihat bahwa masyarakat peternak lebah madu masih sangat belum memahami konsep bisnis secara baik, respon peternak sangat antusias dalam pengembangan usaha. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa potensi daerah dengan menghasilkan madu hasil budidaya ini sangat memiliki prospek yang cerah, berdasarkan wawancara dengan para peternak, mereka bisa menjual produk madu murni hasil panen kepada konsumen yang berada jauh di luar Kabupaten Kampar, bahkan hingga ke Malaysia, namun demikian, masih perlu dilakukan pembinaan rutin kepada para peternak, dilihat dari segi kemasan produk, dan masih adanya produk madu yang belum memiliki izin akan mengurangi omset penjualan madu.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui budidaya lebah madu galo galo perlu bersinergi dengan stakeholder seperti pemerintah dan investor. Oleh karena itu selain dengan melakukan penyuluhan motivasi usaha, juga dilakukan pelatihan penyusunan model bisnis bagi para peternak,

dengan demikian diharapkan para peternak mengetahui 9 blok model bisnis yang terdiri dari *Customer Segment, Value Proposition, Chanel, Customer Relationship, Key Partnership, Key Resources, Key Activity, Cost Structure dan Revenue Streams*. Selain itu diharapkan juga terbentuknya KUBE (Kelompok Usaha Bersama) bagi sesama peternak lebah madu dan produk turunan dari madu agar menjadi sentra industri penghasil madu.

SIMPULAN

Motivasi usaha dan pelatihan penyusunan model bisnis bagi pembudidaya madu galo galo merupakan kegiatan yang dapat memberikan informasi tambahan bagi pelaku industri dalam memproduksi dan memasarkan produk. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Provinsi Riau memiliki kekayaan bahan baku sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga memungkinkan berkembangnya perekonomian masyarakat. Kuok Kabupaten Kampar merupakan daerah potensi budidaya lebah madu yang dapat di kembangkan hingga pasar ekspor, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki budidaya lebah madu dan didukung dengan lingkungan varietas tanaman yang mendukung lebah untuk terus memproduksi madu.
- b. Dengan dukungan bahan baku yang besar, terdapat potensi pertambahan industri yang ada di Provinsi Riau dalam beberapa tahun mendatang.

Penyuluhan dan pelatihan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan produk teknologi industri dan hendaknya dapat dibuat dalam susunan yang lebih mendalam dan spesifik terkait produk-produk industri unggulan berbasis kearifan lokal. Selain itu perlu juga digambarkan atau menampilkan pohon industri, agar

masyarakat selaku pengguna dapat memahami produk-produk turunan dari suatu komoditas industri unggulan berdasarkan kabupaten tempat mereka tinggal seperti budidaya madu yang ada di Kuok Kabupaten Kampar ini. Selain itu perlu di susun alur proses perizinan/pendaftaran usaha, alur perolehan PIRT, alur perolehan BPOM dan Halal dengan menggunakan infografis yang menarik agar mudah di pahami oleh masyarakat yang ingin membuat izin usaha.

DAFTAR PUSTAKA

<https://fp.unila.ac.id/budidaya-lebah-madu-tanpa-sengat-dipekarangan-rumah/>

Kerja Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri (BPPSI).

Muhammad, F. 2020. Ketahanan pangan rumah tangga di tengah badai corona. *Republika.co.id*. 23 April 2020.

Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Nomor 216/PER/BPPI/12/2016 tentang panduan umum pelaksanaan penelitian, pengembangan dan perekayasaan industri di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 150/M-IND/PER/12/2011 tentang penyusunan dokumen akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia NO. 26/M-IND/PER/7/2017 tentang organisasi dan Tata

UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.